

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke-4 di Dunia. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia setiap tahunnya menjadi pemicu permasalahan terkait pengangguran. Hal ini disebabkan tidak sebandingnya jumlah penduduk yang semakin banyak dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Tingginya angka pengangguran adalah masalah yang tidak ada habisnya di Indonesia. Orientasi masyarakat pada saat ini masih tertuju pada sektor formal sehingga ketika sektor formal lesu, masyarakat tidak mencoba untuk menciptakan pekerjaan sendiri pada sektor nonformal atau sektor swasta. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja, terlebih untuk tenaga kerja yang terdidik, terampil dan berpendidikan tinggi. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tentang pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi pada tahun 2017-2019 terjadi fluktuasi terhadap tingkat pengangguran dari tahun ke tahun. Data tingkat pengangguran terbuka (TPT) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Berdasarkan Pendidikan Tinggi (persen)**

<b>No</b>	<b>Pendidikan Tertinggi</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
1	SD	2,62	2,43	2,41
2	SMP	5,54	4,80	4,75
3	SMA	8,29	7,95	7,92
4	SMK	11,41	11,24	10,42
5	Diploma	6,88	6,02	5,99
6	Universitas	5,18	5,89	5,67

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2017-2019

Dapat dilihat jumlah pengangguran untuk lulusan universitas pada tahun 2019 mencapai 5,67% dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang. Meskipun persentasenya turun dibandingkan tahun 2018 sebesar 5,89%, namun angkanya masih di atas rata-rata pengangguran nasional sebesar 5,28%. Sementara itu jumlah pengangguran yang tinggi pada lulusan jenjang SLTA kejuruan/SMK. Berikutnya jumlah pengangguran terkecil masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD kebawah. Berdasarkan data tersebut secara jelas memberikan gambaran, bahwasannya semakin tinggi pendidikan seseorang tidak secara otomatis dapat dengan mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Disamping itu angkatan bekerja yang tidak sepenuhnya terserap oleh lapangan pekerjaan dan persaingan yang semakin ketat di era zaman sekarang mengakibatkan pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Angka pengangguran lulusan sarjana yang semakin meningkat disebabkan karena para lulusan lebih menyukai menunggu pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya, apalagi jika gaji yang ditawarkan tidak sesuai dengan standar. Apabila hal ini tidak segera di atas tentu saja akan berdampak pada angka pengangguran pada lulusan sarjana yang terus meningkat dan nantinya akan mempengaruhi perekonomian di Indonesia.

Solusi untuk menekan angka pengangguran pada lulusan sarjana yaitu mengubah pola pikir mahasiswa dalam memilih karir tidak hanya menjadi seorang pekerja tetapi menjadi seorang wirausaha. Sejalan dengan yang dikemukakan menurut Costa dkk (2016:106), bahwa “kewirausahaan dipahami sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah pengangguran lulusan sarjana”. Lulusan sarjana merupakan generasi muda yang diharapkan menjadi wirausaha muda terdidik, mandiri dan kreatif. Wirausaha muda yang masih memiliki semangat yang tinggi, menyukai tantangan dan seringkali memiliki ide-ide kreatif yang mengikuti perkembangan zaman.

Jurusan Manajemen Universitas Siliwangi telah membekali mahasiswanya dengan pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan. Sejalan dengan visi Jurusan Manajemen Universitas Siliwangi yaitu menghasilkan lulusan unggul dalam ilmu manajemen yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha di Jawa Barat tahun 2022. Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan

diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha, kemandirian, kreativitas dan menambah wawasan pengetahuan kewirausahaan untuk mahasiswa.

Penulis melakukan pra-penelitian pada mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi kepada sebanyak 33 mahasiswa. Berikut hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis disajikan dalam Tabel 1.2:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Pra Penelitian**

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden	
		Iya	Tidak
1	Apakah anda sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan ?	33	-
2	Apakah dengan mengambil mata kuliah kewirausahaan dapat menumbuhkan keinginan berwirausaha ?	15	18
3	Apakah anda merasa percaya diri dalam memulai berwirausaha ?	13	20
		<b>Berwirausaha</b>	<b>Bekerja</b>
4	Apakah anda lebih memilih berwirausaha atau bekerja?	15	18

Sumber: Pengolahan Data Penulis

Dapat dilihat dari hasil pra penelitian bahwasannya dari 33 mahasiswa sebanyak 18 mahasiswa memilih untuk bekerja dan 15 mahasiswa memilih untuk berwirausaha, ini menunjukkan mayoritas mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi memilih untuk bekerja. Selain itu sebanyak 20 mahasiswa merasa tidak percaya diri dan 13 mahasiswa sudah percaya diri dalam berwirausaha, ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 masih tidak percaya diri dalam berwirausaha. Hal ini disebabkan, masih banyak kendala dalam memulai untuk berwirausaha yaitu membutuhkan modal awal yang cukup besar serta ketakutan tidak balik modal, tidak berani dalam mengambil resiko, kurangnya rasa percaya diri dan konsistensi dalam menekuni bidang wirausaha serta selera konsumen di zaman ini yang begitu

dinamis. Sehingga ada beberapa mahasiswa yang masih memilih untuk bekerja terlebih dahulu sambil mencari pengalaman, pengetahuan berwirausaha, dan memperbanyak relasi untuk melakukan wirausaha.

Untuk itu langkah awal yang diperlukan sebagai pondasi memulai suatu usaha yaitu menumbuhkan intensi atau niat. Menurut Ramayah dalam Adnyana dkk (2016:1164) bahwa, “intensi atau niat berwirausaha didefinisikan sebagai tendensi keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko”. Selain itu intensi berwirausaha menjadi komitmen seseorang untuk berperilaku memulai usaha baru yang perlu diperhatikan dalam memulai pendirian usaha baru. Maka dari itu perlu menumbuhkan intensi atau niat berwirausaha dikalangan mahasiswa, sebagai bentuk persiapan dalam memulai berwirausaha.

Menurut Indarti dalam Nurhidayah, dkk (2012:4), “intensi berwirausaha dipengaruhi oleh tiga hal yaitu faktor demografi dan latar belakang individu, faktor kepribadiannya (*personality*), dan faktor elemen kontekstual.” Faktor demografi meliputi gender, usia, pendidikan, latar belakang dan pengalaman seseorang; faktor kepribadian meliputi kebutuhan untuk berprestasi, *locus of control* dan *self efficacy*; dan elemen kontekstual meliputi akses kepada modal, informasi, dan hubungan sosial.

Faktor demografi dan latar belakang individu pada penelitian ini dengan membekali pengetahuan kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Hussain dalam Pratana (2019:573) mengemukakan bahwa, “*entrepreneurship education helps the students to learn and identify new business opportunities*”. Berdasarkan pendapat tersebut memiliki arti bahwa, pendidikan kewirausahaan dapat membantu siswa untuk belajar dan mengidentifikasi peluang bisnis baru. Dengan pengetahuan yang dimiliki tentunya akan mempermudah seseorang melihat peluang usaha baru, mengasah kreativitas, dapat menumbuhkan kesadaran berwirausaha di kalangan generasi muda dan mengikis budaya bahwa menjadi pegawai atau PNS bukan menjadi tolak ukur kesuksesan karir.

Pendidikan kewirausahaan yang didapatkan mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2017 yaitu pada mata kuliah kewirausahaan di semester 5

(lima) berupa teori mengenai kewirausahaan dan semester 6 (enam) mengenai praktik kewirausahaan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Siliwangi dapat menumbuhkan jiwa wirausaha karena telah dibekali mengenai kewirausahaan baik secara teori maupun praktik. Setelah dilakukan proses pendidikan kewirausahaan maka akan menambah pengetahuan dan meningkatkan intensi berwirausaha sehingga dapat membangun keterampilan pada mahasiswa.

Adapun faktor kepribadian yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha yaitu efikasi diri atau kepercayaan diri. Menurut Alwisol dalam Wibowo (2017:5) menjelaskan bahwa “efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu”. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya rasa kepercayaan diri pada mahasiswa untuk memulai usaha baru perlu ditingkatkan lagi. Tentu saja dengan kepercayaan diri yang besar akan menimbulkan intensi berwirausaha yang besar pula, sehingga seseorang tidak akan ragu lagi untuk berwirausaha.

Selain itu faktor elemen kontekstual yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha yang merupakan norma subjektif. Menurut Jogiyanto dalam Pratama, dkk (2019:537) menjelaskan bahwa “norma-norma subyektif merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi intensi untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkannya”. Norma subyektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitarnya untuk turut dalam melakukan aktifitas berwirausaha. Dengan adanya dukungan dari orang sekitar yang diberikan kepada individu tentu saja akan menjadi dorongan, sehingga lebih yakin dan semangat untuk memulai berwirausaha. Norma subjektif bisa mempengaruhi niat berwirausaha dari sisi eksternal berupa dukungan akan lingkungan, baik keluarga, teman, dosen, maupun para pengusaha sukses.

Berdasarkan permasalahan dan data yang diperoleh diatas, penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha**

## **Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi ”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang belakang di atas penulis membatasi lingkup permasalahan pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan norma subjektif, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi ?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi?
3. Apakah terdapat pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi ?
4. Apakah terdapat secara bersamaan pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi ?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka perlu disinkronkan antara permasalahan yang dirumuskan dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

3. Untuk mengetahui pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian berdasarkan dari tujuan penelitian sebagai implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan dari segi teori

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan pengetahuan, wawasan dan dijadikan sebagai acuan atau referensi oleh pihak lain yang akan melaksanakan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

- b. Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tak langsung tentang pentingnya faktor pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha dalam memulai berwirausaha.

- c. Kegunaan dari segi praktik

Secara praktik, manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian dapat digunakan sebagai kepentingan ilmiah dan referensi keputusan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Siliwangi dibidang pendidikan ekonomi yang berkaitan dengan intensi berwirausaha.

2. Bagi Peneliti

Penelitian sebagai sarana dalam memperluas pengetahuan peneliti tentang kewirausahaan terutama mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha.

3. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi jurusan pendidikan ekonomi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambil keputusan dan penyesuaian kurikulum.